

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum setiap variabel pada guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung yaitu sebagai berikut:
  - a. Kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Literasi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Indikator dengan skor tertinggi yakni *professional engagement* yang selanjutnya diikuti *teaching and learning*, *assessment*, *facilitating learners' digital competence*, *digital resources*, dan *empowering learners*.
  - b. Pelatihan guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung berada pada kategori efektif. Indikator dengan skor tertinggi adalah dengan evaluasi pelatihan, disusul oleh indikator peserta pelatihan, instruktur, metode, dan materi.
  - c. Literasi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Indikator dengan skor tertinggi adalah keterampilan fungsional, diikuti oleh keamanan elektronik, pemahaman kultural dan sosial, pemikiran kritis dan evaluasi, komunikasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, kolaborasi, dan kreativitas.
  - d. Motivasi berprestasi guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung berada pada kategori kuat. Kebutuhan akan kekuasaan menjadi indikator dengan skor tertinggi, diikuti oleh kebutuhan akan prestasi, dan kebutuhan akan afiliasi.
- 2) Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.
- 3) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.
- 4) Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.
- 5) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.

- 6) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.
- 7) Motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh pelatihan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung
- 8) Motivasi berprestasi mampu memediasi pengaruh literasi digital terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pelatihan dan literasi digital terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung melalui motivasi berprestasi ini, maka implikasi yang dapat dikaji sebagai berikut:

- 1) Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Hasil ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui pelatihan berbasis teknologi yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan akan keterampilan – keterampilan baru. Guru sebaiknya aktif mengikuti berbagai pelatihan dan sekolah perlu mendukung pengembangan kompetensi digital dengan menyediakan pelatihan sehingga bagi sekolah memprioritaskan alokasi sumber daya untuk pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas pelatihan secara periodik untuk memastikan efektivitas pelatihan dalam menjawab tantangan digitalisasi di dunia pendidikan. Dengan perencanaan yang tepat, pelatihan yang relevan dan berkala menjadi investasi dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan teknologi guru, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital guru.
- 2) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Literasi digital menjadi aspek dasar dalam pemanfaatan teknologi yang tepat dan efisien sehingga memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi digital. Literasi digital sebaiknya diintegrasikan ke dalam program – program pengembangan profesional guru yang disediakan oleh sekolah maupun lembaga lain. Dukungan moril dalam menerapkan budaya belajar sepanjang hayat di

kalangan guru sangat penting, sehingga guru menyadari bahwa sudah menjadi kewajiban guru untuk terus beradaptasi dengan tuntutan yang ada tanpa alasan hambatan usia. Tersedianya sumber daya dan dukungan akses terhadap informasi teknologi yang memadai membantu guru memahami dan menguasai teknologi digital, sehingga mereka dapat mengintegrasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu peran dukungan pemerintah melalui kampanye dan program nasional sangat diperlukan, termasuk penyediaan sumber daya dan dukungan teknis.

- 3) Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memberi motivasi untuk berprestasi lebih tinggi. Program pelatihan yang dirancang sedemikian rupa, tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi pemberdayaan, peningkatan kepercayaan diri, dan penguatan motivasi guru. Pelatihan dengan pendekatan yang menggabungkan pembelajaran aktif, pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian, dan feedback konstruktif sangat diperlukan sehingga pelatihan tidak hanya menjadi alat untuk pengembangan keterampilan tetapi juga untuk membangun budaya prestasi dan keunggulan di kalangan guru. Sekolah juga perlu menampung aspirasi, evaluasi, serta masukan dari kalangan para guru untuk mengetahui pelatihan apa yang dibutuhkan para guru. Guru yang merasa didukung dan didengar aspirasinya cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Selain itu adanya alokasi sumber daya untuk dukungan melalui pelatihan, insentif finansial, sertifikasi, atau peluang karir yang lebih baik akan meningkatkan motivasi berprestasi guru.
- 4) Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Guru yang merasa mampu menguasai teknologi digital dan mengintegrasikannya dalam pengajaran, cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinovasi untuk mencapai tujuan profesional mereka. Penting bagi sekolah memfasilitasi akses ke sumber daya digital dan menyediakan program pengembangan yang mendukung literasi digital. Sekolah berperan dalam menciptakan peluang bagi

guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan rekan-rekan mereka, sehingga memperkuat budaya kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Dukungan yang bisa mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan, dan insentif yang diberikan sekolah pada akhirnya meningkatkan motivasi berprestasi guru.

- 5) Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya aspek psikologis dalam pengembangan kompetensi digital guru. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi digital guru tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi dan pelatihan, tetapi juga harus memperhatikan aspek motivasional. Program penghargaan, pengakuan, dan kesempatan untuk pengembangan profesional mendorong guru untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung prestasi dan pengembangan diri, di mana guru merasa didorong untuk berinovasi dan menerapkan teknologi digital dalam pengajaran. Budaya ini bisa diperkuat dengan adanya dukungan dari pimpinan sekolah, kolaborasi antar-guru, serta lingkungan yang mendukung eksplorasi teknologi tanpa rasa takut akan kegagalan. Dengan begitu, motivasi berprestasi dapat diinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas profesional guru.
- 6) Motivasi berprestasi memediasi pengaruh pelatihan terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi digital guru tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan pelatihan tersebut dalam menumbuhkan motivasi berprestasi di kalangan guru. Pengembangan program pelatihan harus didasarkan pada pendekatan yang holistik, di mana unsur-unsur motivasi seperti tantangan yang relevan, pengakuan atas pencapaian, dan umpan balik yang membangun menjadi komponen inti sehingga secara eksplisit pelatihan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru tetapi juga untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Dengan memahami bahwa pelatihan yang efektif dapat mempengaruhi kompetensi digital guru melalui motivasi

berprestasi, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan profesional secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

- 7) Motivasi berprestasi memediasi pengaruh literasi digital terhadap kompetensi digital guru Ekonomi SMA se-Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital, untuk benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru, harus disertai dengan peningkatan motivasi berprestasi. Peningkatan literasi digital harus disertai dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi berprestasi, yang kemudian akan mendorong guru untuk benar-benar menguasai dan menerapkan keterampilan digital dalam pengajaran. Sekolah perlu memperhatikan aspek psikologis dalam program pemberdayaan guru melalui literasi digital untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru. Penting bagi sekolah untuk menyediakan program-program yang memfasilitasi guru untuk melihat manfaat langsung dari literasi digital terhadap pengembangan profesional dan prestasi mereka akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi digital. Ini berarti bahwa pendekatan yang berpusat pada guru, yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi mereka, harus menjadi bagian integral dari inisiatif literasi digital.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

- 1) Indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel kompetensi digital guru adalah *empowering learners*. Untuk meningkatkan kompetensi ini, guru dapat diberikan pelatihan khusus yang berfokus pada pendekatan pedagogi yang mempromosikan pemberdayaan peserta didik seperti pelatihan metode pembelajaran partisipatif, seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *inquiry-based learning* yang memberi keterampilan guru dalam melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Kegiatan *peer mentoring* atau *sharing* dari rekan sejawat dengan tema khusus pemberdayaan siswa perlu diberikan pada guru. Guru dengan

kemampuan pemberdayaan siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman kepada rekan sejawat dalam praktik atau upaya pemberdayaan peserta didik. Selain itu, sekolah dapat memperkenalkan platform dan alat digital yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, di mana siswa dapat lebih aktif terlibat dan diberdayakan untuk mengambil kendali atas proses pembelajaran mereka.

- 2) Indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel pelatihan adalah materi pelatihan. Untuk meningkatkan kesesuaian materi pelatihan maka perlu untuk melakukan evaluasi yang komprehensif kepada guru. Survei ataupun wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui respon, aspirasi, dan pendapat dari guru terkait materi pelatihan apa yang sedang dibutuhkan. Pelatihan maupun *workshop* dengan topik spesifik memanfaatkan TIK dalam pembelajaran ekonomi perlu disediakan secara berkala sehingga guru dapat menerapkan pelatihan secara langsung dalam pembelajaran ekonomi. Instruktur pelatihan diharapkan adalah orang yang juga memahami pembelajaran ekonomi sehingga dapat memberi sudut pandang dan praktik langsung yang relevan dengan pembelajaran ekonomi.
- 3) Indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel literasi digital adalah kreativitas. Guru perlu didorong untuk mencoba berbagai alat dan platform digital yang mendukung ekspresi kreatif. Praktik langsung atau *workshop* khusus dengan melibatkan konten creator atau ahli dapat dilibatkan pada pelatihan tentang penggunaan alat-alat kreatif digital seperti aplikasi desain grafis, video editing, dan pembuatan konten multimedia dapat diadakan. Bukan hanya pemaparan materi namun bimbingan praktik sangat diperlukan. Sekolah juga bisa menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan proyek-proyek kreatif yang dapat merangsang ide-ide kreatif baru.
- 4) Indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel motivasi berprestasi adalah indikator kebutuhan akan afiliasi. Untuk itu, sekolah dapat membuat kegiatan atau proyek yang memerlukan kolaborasi antar-guru, seperti pengembangan kurikulum bersama, pengembangan bahan ajar serta kumpulan soal latihan bersama, kompetisi berbasis kelompok, proyek pembelajaran lintas

mata pelajaran, atau kegiatan gathering secara berkala. Kolaborasi ini akan meningkatkan interaksi sosial dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kooperatif.

#### 5) Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan yang disediakan oleh sekolah, dinas pendidikan, atau institusi lainnya. Pelatihan ini bisa mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, teknologi pengajaran terbaru, dan metode pembelajaran digital.
- b. Guru perlu terus meningkatkan literasi digital mereka dengan memanfaatkan sumber daya online, mengikuti kursus, dan belajar mandiri. Menguasai alat-alat digital akan mempermudah dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik.
- c. Guru perlu menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi dengan mencari tantangan baru dan menetapkan standar yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Mengambil inisiatif untuk belajar hal baru dan memperbaiki keterampilan akan membantu menjaga motivasi tetap tinggi.
- d. Guru dapat membentuk atau bergabung dengan komunitas belajar yang terdiri dari sesama guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dan pembelajaran digital.
- e. Guru harus secara aktif mencari feedback dari rekan kerja, siswa, dan pihak lain untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pengajaran. Feedback ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pengajaran.

#### 6) Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah memfasilitasi guru Ekonomi SMA baik dalam bentuk waktu dan anggaran untuk mengikuti pelatihan berbasis teknologi sebagai upaya dalam peningkatan kompetensi digital guru.
- b. Sekolah sebaiknya menyediakan sumber daya yang cukup, seperti akses ke teknologi terbaru dan kursus literasi digital, untuk memastikan guru dapat terus meningkatkan literasi digital mereka.
- c. Kepala sekolah berkolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pihak-pihak lain seperti universitas atau organisasi profesional untuk menyediakan

- program pelatihan dan literasi digital yang memiliki relevansi spesifik pada masing-masing mata pelajaran.
- d. Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dalam rangka penjaminan efektivitas pelaksanaan pelatihan terkait kompetensi digital guru dan upaya peningkatan literasi digital guru di sekolahnya. Feedback dari guru harus diperhitungkan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program-program tersebut.
  - e. Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk terus berprestasi, misalnya melalui pemberian penghargaan atau insentif bagi guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi digital.
- 7) Bagi Peneliti selanjutnya, sehubungan dengan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:
- a. Penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan guru dari berbagai daerah atau tingkat pendidikan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
  - b. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi kompetensi digital guru, seperti dukungan organisasi, budaya sekolah, atau pengalaman mengajar. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi digital.
  - c. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan pendekatan kualitatif ataupun *multimethode* untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan, mengembangkan literasi digital, dan meningkatkan kompetensi digital.
  - d. Peneliti dapat bekerja sama dengan ahli dari bidang lain seperti psikologi pendidikan, teknologi informasi, dan manajemen pendidikan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan solusi yang lebih holistik.